

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Value Engineering (VE) atau dalam Bahasa Indonesia disebut rekayasa nilai adalah sebuah teknik dalam manajemen menggunakan pendekatan sistematis untuk mencari keseimbangan fungsi terbaik antara biaya, keandalan dan kinerja sebuah proyek (*Dell'Isola, 1982*). Nilai rekayasa mengacu pada proses sistemik, tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai indeks proyek. Indeks nilai mengacu pada rasio nilai bahan atau metode yang diperlukan untuk memberikan fungsi terhadap biaya (*Mustansir Hussain Raj, 2002*). VE dikembangkan pertama kali di industri manufaktur pada masa setelah Perang Dunia II dengan melakukan perubahan metode dan pencarian alternatif produk atau komponen lain dilakukan pada saat itu sebagai akibat dari kurangnya sumber daya selama Perang Dunia II. Usaha perubahan ini dilakukan untuk melakukan peningkatan nilai suatu produk dengan memfokuskan pada fungsi produk tersebut (*McGeorge dan Palmer, 1997*).

Penerapan VE pada bidang konstruksi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis oleh tim dari banyak disiplin ilmu yang melakukan focus pada nilai dan fungsi. Penerapan VE pada proyek konstruksi mempunyai potensi penghematan yang cukup besar dari anggaran biaya proyek. Dari penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Palmer, Kelly, dan Male (1996)

menunjukkan penghematan yang dicapai dalam penerapan VE pada proyek konstruksi cukup besar, yang mencapai 34-36 % dari total anggaran biaya proyek.

Penerapan VE yang dilakukan pada proyek konstruksi, teknik dan alternatif yang dipakai berbeda-beda, hal ini disebabkan karena pendekatan yang dipakai, kondisi budaya, dan sistem *procurement* yang berbeda. Sistem VE yang dipakai di Amerika berbeda dengan yang dipakai di Inggris dan Jepang (McGeorge dan Palmer, 1997).

VE mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1986. Namun, sejak tahun 1990-an sampai dengan awal tahun 2003, perkembangan VE di Indonesia tidak banyak diketahui. Karena kurangnya regulasi dari pemerintah yang menyinggung penerapan program VE. Baru mulai pada tahun 2007 perkembangan VE kembali mulai terasa. Departemen Pekerjaan Umum (DPU) telah mengeluarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bagi tenaga ahli VE. Pada saat itu juga penerapan VE pada proyek-proyek konstruksi mulai tampak meskipun umumnya dilakukan oleh proyek-proyek swasta

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktik VE di Indonesia, mengkaji faktor sukses dalam praktik tersebut, pengetahuan dan pengalaman tentang VE, dan kendala-kendala yang sering dihadapi dalam praktik VE.

1.2. Perumusan Masalah

Dari penulisan latar belakang diatas maka :

1. Bagaimana praktik VE di Indonesia ?
2. Apa saja faktor sukses dalam praktik VE di Indonesia ?

3. Bagaimana pengetahuan kontraktor dan konsultan mengenai VE ?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan VE pada proyek konstruksi di Indonesia ?
5. Bagaimana penerapan VE secara keseluruhan pada sebuah proyek konstruksi ?

1.3. Tujuan Masalah

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Identifikasi praktik VE pada industri konstruksi di Indonesia
2. Identifikasi faktor sukses dalam praktik VE pada industri konstruksi di Indonesia
3. Mengkaji perbedaan tingkat pengetahuan kontraktor dan konsultan di Indonesia mengenai VE
4. Mengkaji perbedaan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan VE oleh para pelaksana proyek konstruksi (kontraktor dan konsultan) di Indonesia
5. Untuk mengetahui penerapan VE secara keseluruhan pada sebuah proyek konstruksi

1.4. Batasan Masalah

Dalam penulisan Tesis ini dengan mempertimbangkan luasnya faktor-faktor yang berpengaruh, maka dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kontraktor dan konsultan yang mengetahui atau terlibat dalam penerapan VE pada proyek konstruksi di Indonesia.
2. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan kontraktor dan konsultan di Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan VE pada proyek konstruksi di Indonesia.
2. Praktisi. Diharapkan penelitian ini dapat berguna di bidang konstruksi terutama untuk memberikan informasi mengenai hambatan-hambatan dalam penerapan VE agar dikemudian hari dapat diantisipasi lebih awal dan dapat meningkatkan penerapan VE pada proyek konstruksi.